

STRATEGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK SMK

Atep Iman¹, Sanam², Inda Aidatul Azpah³, Bohari⁴

¹²³⁴ Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten
sanam.officially@gmail.com

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, pengembangan soft skill sangat penting untuk mengasah kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mampu memahami apa yang dibutuhkan untuk berhasil, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan kecil yang muncul dengan cepat agar dapat bertahan jika muncul masalah. belum teratasi secara memadai. Namun, menyusul adanya wabah Covid-19, banyak akibat yang kurang baik bagi soft skill siswa SMK, oleh karena itu berusaha untuk membangun atau memperkuat soft skill siswa SMK tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam karya ilmiah ini melibatkan metode studi kepustakaan. Jenis model atau teknik yang ideal bagi siswa adalah model pembelajaran kooperatif, yang mampu memperkuat soft skill siswa untuk bekerja sama dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif sebenarnya menawarkan manfaat yang berbeda, menyiratkan bahwa berbagai keterampilan softskill dapat dikuasai, misalnya, kolaborasi, keterampilan relasional, pengarahan mandiri, disiplin, penggunaan waktu secara produktif, kejujuran, dll.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Pengembangan Softskill,; Strategi Pembelajaran

Abstract

In the field of education, soft skill development is very important to hone the ability to motivate oneself, and be able to understand what it takes to succeed, and be able to overcome small obstacles that arise quickly in order to survive if problems arise. has not been adequately addressed. However, following the Covid-19 outbreak, there were many unfavorable consequences for the soft skills of vocational students, therefore trying to build or strengthen the soft skills of these vocational students. The approach used in this scientific work involves a literature study method. The ideal type of model or technique for students is a cooperative learning model, which is able to strengthen students' soft skills to work together in learning. Cooperative learning actually offers different benefits, implying that various soft skills can be mastered, for example, collaboration, relational skills, self-direction, discipline, productive use of time, honesty, etc.

Keywords: Cooperative Learning, Softskill Development, Learning strategies]

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu dasar yang harus di berikan kepada seseorang agar dapat membangun anak menjadi lebih dewasa dan dapat berfikir secara kritis. Ujian terbesar saat ini adalah Pandemi COVID-19 yang merupakan bencana yang terjadi di seluruh penduduk bumi yang mempengaruhi beberapa wilayah, termasuk dunia pendidikan. Menurut Kihajar Dewantara (1954) pendidikan secara keseluruhan berarti segala upaya yang diberikan untuk membentuk kepribadian (karakter, kekuatan batin), jiwa dan raga anak sebagai satu dengan alam dan masyarakat.

Dapat ketahui bahwa pendidikan salah cara untuk meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan peraturan pembangunan dan juga untuk salah satu peningkatkan karakter setiap individu. Pendidikan pada masa saat ini banyak sekali mengalami perubahan dari segi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukannya strategi untuk pengembangan soft skill pada peserta didik agar mampu berinteraksi dengan baik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dikembangkan dan diperkenalkan. Bahwa melalui peningkatan kualitas pendidikan dapat mengembangkan

potensi pada peserta didik (Mukhtar & Iskandar, 2009).

Dalam dunia pendidikan pengembangan Soft skills merupakan hal yang penting untuk mengasah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri, dan mampu memahami tentang apa yang dibutuhkan agar dapat dilakukan dengan baik, selain itu juga mampu dalam menangani permasalahan kecil yang timbul secara mendadak agar dapat terselesaikan. Sehingga permasalahan-permasalahan yang ada mampu di tangan secara responsif. Soft skill merupakan kemampuan halus akan menjadi kapasitas masa lalu kapasitas khusus dan skolastik yang berfokus pada kemampuan intrapersonal dan relasional (Shertian, 2008).

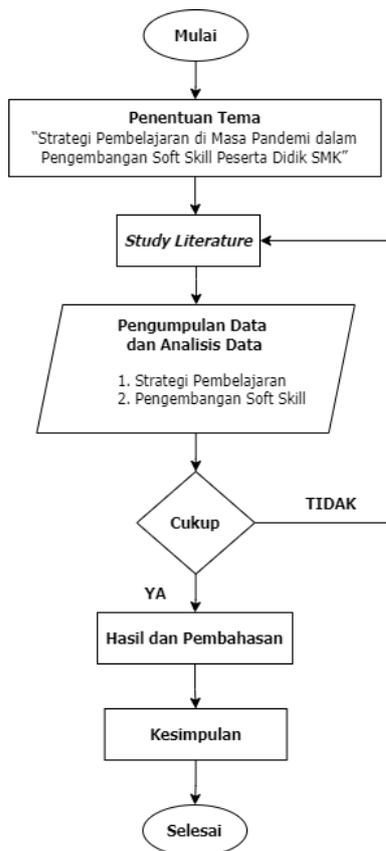
Ada beberapa ciri model pembelajaran yang menyenangkan yaitu cooperative learning, sehingga ada hubungan kerjasama langsung antara siswa, sekelompok individu harus bertanggung jawab atas proses percakapan pembelajaran dan selanjutnya teman-teman pertemuan mereka, pendidik membantu menciptakan kemampuan di bagian psikomotor relasional dari pertemuan, dan selanjutnya pendidik bekerja sama bila diperlukan.

Untuk meningkatkan softskill juga diperlukannya strategi untuk meningkatkan keefektipan pembelajaran kooperatif ini, maka dari

itu dalam artikel ilmiah ini memfokuskan dua sub pembahasan yaitu strategi pembelajaran serta peningkatan softskill.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kajian pustaka atau studi literatur ini yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah, menurut Mestika Zed (2004) studi literatur merupakan kombinasi tugas yang meliputi metode pengumpulan data perpustakaan, membaca catatan, membuat catatan, dan mengorganisasikan sumber-sumber penelitian. adapun empat langkah penyusunan artikel ilmiah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alir penelitian

(1) Studi Literatur: mempelajari jurnal atau buku yang akan dijadikan sumber rujukan artikel ilmiah ini; (2) Tahap Pengumpulan dan Analisis Data: pada tahap ini setelah bahan terkumpul akan di analisis dan kemudian jadi hasil dan pembahasan penelitian; (3) Hasil dan Pembahasan: pada tahap ini seluruh sumber rujukan dijadikan satu menjadi artikel; (4) Kesimpulan: menyimpulkan seluruh gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis isi artikel mengenai strategi pembelajaran

| Penulis | Kesimpulan |
|------------------|---|
| (Yusri, 2017) | Strategi merupakan rencana yang terkoordinasi, luas dan terintegrasi. Ensiklopedia Indonesia mengungkapkan bahwa teknik adalah studi perang. Strategi pendidikan dicirikan didefinisikan sebagai pengaturan, strategi, atau serangkaian latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. |
| (Zein, 2016) | Belajar adalah pekerjaan untuk mendidik siswa. Sehingga hal ini tentu dalam mewujudkan ada latihan untuk memilih, memutuskan, membina teknik untuk mencapai hasil yang ideal. Pilihan, jaminan, dan kemajuan teknik ini tergantung pada kondisi pembelajaran saat ini. Tindakan ini pada dasarnya adalah pusat dari perencanaan pembelajaran. |
| (Yuniarti, 2021) | Melalui strategi pembelajaran kooperatif, setiap siswa dalam pertemuan bertanggung jawab untuk bertukar perasaan dan bekerja sama dalam menangani masalah sehingga timbul pembelajaran yang hidup dan efektif. |
| (Suganda, 2022) | Soft skills didasarkan pada pengertian "kemampuan berinteraksi dengan orang lain (individual skills) dan keterampilan penyesuaian diri yang secara optimal dapat meningkatkan kinerja seseorang (individual skills)". |
| (Pratiwi, 2022) | Pemanfaatan pembelajaran kooperatif mutlak didasarkan pada pertimbangan dan kebutuhan siswa yang telah dilihat oleh pendidik sebelumnya, yaitu untuk membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar. Dari jiwa penemuan yang didapat, siswa akan memperoleh kemampuan untuk berinteraksi, berbagi, dan belajar secara dinamis. |

Berdasarkan dari proses melalui studi kepustakaan dengan melihat pada artikel-artikel ilmiah bahwasannya strategi pembelajaran adalah pendekatan yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang instruktur atau pendidik untuk memperkenalkan konten pembelajaran yang mencoba untuk memudahkan siswa untuk memahami dan memahami materi pembelajaran yang berkelanjutan. Teknik pembelajaran harus memberikan garis besar teknik, siklus dan metodologi yang digunakan selama pengalaman yang berkembang (Fimansyah, 2015). Artinya, siklus atau sistem dan pendekatan pembelajaran sangat penting untuk teknik pembelajaran.

Dalam mengambil metode pembelajaran ada beberapa tahapan, yang pertama adalah presentasi, dalam latihan primer pendidik diharapkan menyertakan pertimbangan siswa terhadap topik yang akan diberikan. Dengan membicarakan secara pasti tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh semua siswa menjelang akhir latihan pembelajaran dan melatih apersepsi, sebagai latihan yang merentangkan data masa lalu dengan informasi baru yang akan dipelajari. Dalam skenario ini, ada model pembelajaran yang banyak digunakan sebagai taktik dalam mengajar, yaitu model pembelajaran kooperatif (kelompok) (Jaelani, 2015). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan pemberian tugas pada siswa dengan bentuk kelompok-kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain pada dalam kelas baik *online* atau *offline*. Adapun penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kesulitan, sebagian besar siswa melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif buat pengalaman kelompok yang kuat yang membantu mereka menciptakan kemampuan percakapan (Farrell & Farrell, 2008). Menurut Triyastuti, metode pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 14% s.d. 20% (Triyastuti, 2010). Hal ini disebabkan karena siswa memberikan tanggapan positif terhadap tugas yang diberikan oleh guru dalam pengelompokan atau pasangan diskusi aktif. Penelitian oleh Megawati,dkk (2012) menunjukkan keaktifan siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif terdapat peningkatan sebesar 16,22%. Karenanya model pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan soft skill pada peserta didik dapat bekerja sama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan sebenarnya memiliki manfaat yang berbeda, khususnya bahwa banyak kredit kemampuan halus dapat disiapkan, misalnya, kerja sama, kemampuan relasional, navigasi, disiplin, penggunaan waktu secara produktif, keaslian, dll (Sudiana, 2012).

Strategi Pembelajaran

Pilihan teknik pembelajaran harus didasarkan pada pemeriksaan keadaan dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan keadaan dan hasil belajar secara keseluruhan tidak dapat dijangkau oleh pendidik dan terbatas pada metodologi pembelajaran. Reigeluth mengisolasi bagian-bagian dari sistem pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Teknik penyusunan isi pembelajaran, khususnya prosedur hierarkis, harus dimungkinkan dengan menyusun dari umum ke detail (permintaan tidak tepat). Memanfaatkan penalaran Ausubel, substansi bidang studi yang lebih luas, yang diperkenalkan lebih dulu, sebenarnya ingin bertindak sebagai sistem untuk item-item dalam bidang studi yang lebih tidak ambigu, yang kemudian dikonsentrasikan.
2. Strategi penyampaian konten pembelajaran mengacu pada metode penyampaian konten pembelajaran kepada siswa sambil menerima masukan dari siswa dan menanggapi media pembelajaran.
3. Strategi manajemen pembelajaran terkait dengan berbagai jenis interaksi antar siswa, dengan strategi organisasi dan penyampaian pembelajaran.

Semakin tepat strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan, semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran benar-benar merupakan pilihan untuk memilih, memutuskan, dan membina strategi yang paling tepat atau paling cocok untuk berbagai keadaan dan hasil belajar. (Fuad, 2009).

Dalam membantu mewujudkan ada beberapa jenis model yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Team Game Tournament (TGT); Siswa dibentuk dalam kelompok, saling memahami pentingnya satu sama lain, membantu menyelesaikan tugas secara kelompok, dan dipadukan dengan kemampuan antar anggota dalam bentuk permainan.
2. Student Team Achievement Division (STAD); Siswa bekerja dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk mempelajari topik. Mereka saling membantu.
3. Jigsaw; Siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok kecil yang berbeda. Materi pembelajaran dipisahkan menjadi kumpulan individu, berkonsentrasi pada materi yang serupa, berkumpul untuk meneliti materi yang serupa, berkumpul untuk membicarakan, dan kembali ke pertemuan pertama untuk berkonsentrasi pada materi. Mereka membanjiri sebagian partai.

4. Group investigation (GI); Siswa bekerja dalam kelompok kecil pada proyek di kelas yang berbeda. Setiap kelompok membagi topik menjadi subtopik, dan setiap anggota kelompok menggunakan kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan kelompok.

Aktivitas siswa juga sangat menantang dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mata pelajaran dimana siswa melakukan banyak kegiatan sedangkan guru mengajar dan mengajar lebih banyak. Jika pembelajaran lebih terfokus pada siswa dan pendidik berjalan sebagai pedoman untuk menciptakan peluang untuk berkembang, dapat meningkatkan kontribusi siswa dalam latihan pembelajaran. Tentunya hal ini juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi: sisi siswa dan sisi guru.

Menurut perspektif siswa, hasil belajar adalah tingkat peningkatan ilmiah yang lebih baik daripada sebelum belajar. Tingkat perkembangan intelektual memanifestasikan dirinya dalam bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik. Sementara itu, menurut pandangan pendidik, hasil belajar adalah titik selesainya bahan ajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, pendidik biasanya melakukan tes atau tes setelah hasil materi contoh (Mediatati, 2012).

Pengembangan Softskill

Peran guru dalam kegiatan proses belajar mengajar akan berdampak pada pengembangan kemampuan peserta didik itu sendiri. Mengingat kemampuan soft skill pada peserta didik dapat berpengaruh lingkungan sosial lainnya. Pengembangan soft skills melalui kegiatan belajar secara langsung maupun maya memerlukan kreativitas guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan soft skills peserta didik harus:

1. Diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Artinya, guru perlu merancang setiap peristiwa dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa terbiasa

memiliki soft skill yang akan mereka butuhkan di masa depan.

2. Diintegrasikan pada semua kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas dan kegiatan kegiatan sehari-hari di rumah perlu membangun kemitraan dengan orang tua.

Ada beberapa yang dapat mempengaruhi soft skill pada anak yakni penegasan yang dilakukan dalam pembelajaran akan mempengaruhi jalannya penerjemahan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hipotesis Skinner, dua reaksi diakui yakni:

1. Reaksi responden, yaitu respons yang ditimbulkan oleh dorongan tertentu. Peningkatan semacam ini disebut memilih perasaan karena menyebabkan reaksi yang umumnya tetap.
2. Operant respons atau instrumental respons, artinya reaksi berikut yang terjadi diikuti oleh peningkatan atau dorongan disebut perasaan pendukung atau penguat, karena itu termasuk reaksi. Komponen utama dalam pembelajaran adalah adanya dukungan (*support*) dan disiplin (*punishment*) (Ndun dkk., 2019). Bisa dikatakan bahwa dengan asumsi cara berperilaku meningkat, kemampuan halus siswa juga akan lebih baik

Ada beberapa alasan perlu adanya pengembangan soft skill terhadap peserta didik diantaranya :

1. Soft Skill Melatih Anda Untuk Mengelola Diri Dengan Baik
2. soft skill Yang diajarkan masih berupa buku teks dan belum disesuaikan dengan perkembangan lingkungan.
3. soft skill mengenai kemampuan fundamental yang memiliki perspektif lebih luas daripada ide-ide dalam text book

Materi soft skill yang harus dibuat untuk siswa sebenarnya adalah pengembangan sikap yang tulus, kemampuan untuk berbagi, dan tanggung jawab. Untuk menumbuhkan kemampuan tersebut, penting untuk melakukan pengaturan termasuk guru, siswa, untuk membedakan peningkatan soft skill yang signifikan. Prosedur dan aturan yang berbeda telah diterapkan oleh mitra yang berbeda untuk mengalahkan penguasaan kemampuan halus lulusan SMK dengan kesesuaian soft skill yang diharapkan oleh industri maupun bisnis.

Soft skill yang baik memungkinkan lulusan untuk bekerja secara mandiri dan bekerja dalam tim untuk meningkatkan produktivitas belajar. Soft skills sebenarnya merupakan bagian dari

kemampuan yang ada dalam life skills. Keterampilan hidup adalah keterampilan umum: kesadaran diri, pemikiran rasional, dan keterampilan sosial. Kemampuan soft skill merupakan kemampuan personal dan interpersonal. Banyak strategi dan kebijakan yang telah diterapkan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi pembelajaran soft skill lulusan SMK melalui pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif, ini adalah cara untuk meningkatkan soft skill mahasiswa profesional untuk meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka.

Tidak banyak sekolah kejuruan yang secara sistematis mengajarkan soft skill dalam lingkungan pendidikan. Lulusan SMK yang berdedikasi untuk hard skill atau keterampilan khusus tanpa diimbangi dengan soft skill dalam jangka waktu tertentu, siswa tidak akan mengalami perkembangan apa pun dan tidak dapat berkembang lebih jauh.

Demikian pula, pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa untuk pembelajaran pedagogis membutuhkan banyak kecakapan hidup, baik hard skill maupun soft skill, karena dapat digunakan untuk membangun karir dan mempersiapkan kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang lebih efektif dan baik untuk di gunakan dalam pengembangan soft skill pada siswa SMK adalah gaya belajar kooperatif. Hal tersebut dilandaskan dari hasil penelitian artikel sebelumnya, diantaranya penelitian dari Triyastuti metode pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 14% s.d. 20%. Penelitian dari Megawati implementasi model pembelajaran kooperatif terdapat peningkatan sebesar 16,22%. Pembelajaran kooperatif ini bermanfaat untuk memperkuat soft skill siswa untuk bekerja sama dalam pembelajarannya, Serta dapat melatih tata cara berkomunikasi yang baik.

Saran

1. Untuk Guru
 - a. Memberikan strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, sehingga bisa tercapainya tujuan yang diinginkan.
 - b. Tingkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

- c. Adanya penambahan pengembangan diluar jam sekolah, sehingga bisa lebih berkembang dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya pada soft skill.

2. Untuk Sekolah

- a. Berikan motivasi dan kesempatan pada guru dalam melakukan cara pelaksanaan startegi pembelajaran.
- b. Fasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- c. Upayakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1954). *Masalah Kebudayaan*. Pertjetakan Taman Siswa.
- Farrell, B. J., & Farrell, H. M. (2008). Student Satisfaction with Cooperative Learning In an Accounting Curriculum. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 5(2), 39–54.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1), 34–44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Fuad, J. (2009). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 20(1). <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/94>
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Mediatati, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKn di SMK PGRI II Salatiga. *Satya Widya*, 28(1), 39–54. <http://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/139/127>
- Megawati, Nur, Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 168–180.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/927>

- Mukhtar, & Iskandar. (2009). *Orientas Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada.
- Ndun, A. V. E., Arjana, I. G. B., & Se, R. (2019). Pengaruh Persepsi, Sikap, dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik SMA Kristen 2 Kupang. *Ciencias: Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 2(1), 1-14. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/28>
- Pratiwi, S. W., Kuntarto, E., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1350-1359.
- Shertian. (2008). *Kosep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sudiana, I. K. (2012). Upaya pengembangan soft skills melalui implementasi model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran kimia dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 1(2), 91-101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/4489/3462>
- Suganda, D. (2022). PENGERTIAN, HUBUNGAN, DAN IMPLEMENTASI SOFT SKILLS, PEMBELAJARAN AFEKTIF, DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Paraguna*, 4(1), 32-51. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/paraguna/article/view/1870>
- Triyastuti, T. F. (2010). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (think pair share) pada kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta. *skripsi*.
- Yuniarti, S., & Sari, T. H. N. I. (2021). PEMANFAATAN FITUR BREAKOUT ROOM ZOOM UNTUK Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Di Masa Pandemi COVID-19. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 66-73.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3861>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1 ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>